



## 1. Pendahuluan

### a. Latar belakang penyakit

*Avian Influenza* (AI) atau flu burung merupakan penyakit zoonosis yang disebabkan oleh virus influenza tipe A, terutama subtipe H5N1, yang dapat menginfeksi unggas dan berpotensi menular ke manusia dengan tingkat keparahan tinggi. Penyakit ini menjadi perhatian global karena kemampuan virus untuk bermutasi, penyebaran lintas wilayah, serta dampaknya terhadap kesehatan masyarakat dan sektor peternakan.

Secara global, kasus infeksi manusia akibat AI masih terus dilaporkan. Organisasi Kesehatan Dunia mencatat bahwa sejak pertama kali dilaporkan pada manusia tahun 2003, terdapat lebih dari 800 kasus konfirmasi dengan tingkat kematian (*case fatality rate*/CFR) sekitar 50–60%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kasus pada manusia relatif jarang, namun memiliki risiko fatalitas yang tinggi.

Di Indonesia, *Avian Influenza* telah menjadi endemis sejak pertama kali dilaporkan pada unggas tahun 2003 dan pada manusia mulai tahun 2005. Laporan paling tinggi pada tahun 2006 sebanyak 55 kasus 45 meninggal, kemudian setiap tahunnya kasus menurun, dimana tahun 2014 dan 2015 terdapat 2 kasus 2 meninggal (CFR 100%) dan tahun 2016 tidak ditemukan kasus AI. Namun di tahun 2017 terdapat 1 kasus AI dan meninggal. Hingga September 2017 terdapat 200 kasus konfirmasi AI dengan 168 kematian. Penularan umumnya terjadi akibat kontak langsung dengan unggas sakit atau lingkungan yang terkontaminasi.

Dari sisi sektor peternakan, AI menyebabkan kerugian ekonomi yang signifikan akibat kematian unggas, pemusnahan massal (*stamping out*), serta penurunan produksi dan distribusi. Wilayah dengan kepadatan populasi unggas yang tinggi, sistem pemeliharaan tradisional (*backyard farming*), serta biosekuriti yang rendah memiliki risiko lebih besar terhadap penyebaran penyakit ini.

Kabupaten Tabanan sebagai salah satu wilayah di Provinsi Bali memiliki karakteristik geografis dan ekonomi yang mendukung berkembangnya sektor peternakan, khususnya unggas. Aktivitas peternakan yang cukup tinggi, mobilitas distribusi unggas, serta interaksi langsung antara manusia dan hewan meningkatkan potensi risiko penularan penyakit *Avian Influenza*. Kondisi ini menjadikan Tabanan sebagai wilayah yang perlu mendapatkan perhatian dalam upaya pengendalian dan pencegahan penyakit zoonosis sehingga status kewaspadaan tetap diperlukan mengingat penyakit ini masih menjadi salah satu prioritas dalam sistem surveilans kesehatan di wilayah Bali. Risiko penularan tetap ada, terutama pada kelompok masyarakat yang memiliki kontak erat dengan unggas, seperti peternak, pedagang unggas, dan pekerja di sektor terkait.

Dengan mempertimbangkan potensi risiko tersebut, diperlukan suatu pemetaan risiko penyakit *Avian Influenza* di Kabupaten Tabanan. Pemetaan ini bertujuan untuk mengidentifikasi wilayah rentan, faktor-faktor risiko, serta kelompok masyarakat yang berpotensi terdampak. Hasil pemetaan diharapkan dapat menjadi dasar dalam perencanaan strategi pencegahan, pengendalian, serta pengambilan kebijakan yang lebih efektif dan tepat sasaran dalam upaya melindungi kesehatan masyarakat dan keberlanjutan sektor peternakan.

### b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Tabanan.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

## 2. Hasil Pemetaan Risiko

### a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Tabanan, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	20.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Tabanan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

### b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	4.36
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	RENDAH	33.33%	31.79
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Tabanan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

### c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	20.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	TINGGI	10.00%	80.56
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	10.00%	88.89
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	10.00%	92.42
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	TINGGI	10.00%	77.78
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	84.49
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	IV. Promosi	SEDANG	10.00%	75.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Tabanan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Surveilans Rantai Pasar Unggas. Hal ini karena tidak ada laporan orang dengan suspek gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang Rantai Pasar Unggas. Tidak ada laporan hasil pemantauan/surveilans pada unggas dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang Rantai Pasar Unggas dalam satu tahun terakhir.

#### d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Tabanan dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Bali
Kota	Tabanan
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	13.70
Threat	12.00
Capacity	85.44
<b>RISIKO</b>	<b>13.62</b>
<b>Derajat Risiko</b>	<b>RENDAH</b>

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Tabanan Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Tabanan untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 13.70 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 85.44 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 13.62 atau derajat risiko RENDAH.

### 3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Pasar Unggas	Melakukan koordinasi dengan Dinas pertanian terkait pemantauan/surveilans pada suspek orang unggas dengan gejala penyakian Avian Influenza di sepanjang Rantai Pasar Unggas	Surveilans Dinkes	Juni -Desember 2026	Surveilans Pasar Unggas
2	Surveilans Pasar Unggas	Melakukan Koordinasi dan sosialisasi penyakit Avian Influenza pada petugas surveilans khususnya surveilans baru melalui pertemuan, monitoring dan evaluasi surveilans	Surveilans Dinkes	Juni-Desember2026	Surveilans Pasar Unggas

3	Surveilans Pasar Unggas	Pembuatan format pencatatan pelaporan terkait Avian Influenza baik pada manusia maupun pada unggas	Dinas Pertanian	Juli-Des 2026	Surveilans Pasar Unggas
---	-------------------------	--	-----------------	---------------	-------------------------

Singasana, 4 Mei 2026



Kepala Dinas Kesehatan  
Kabupaten Tabanan  
**dr. Ida Bagus Surya Wira Andi, S.Ked., M.M.**  
Pembina Tk. I / IVb  
NIP. 19840327 201001 1 032

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA**

**Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH**

**1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS**

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

**2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti**

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

**Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan**

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

**Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas**

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
2	IV. Promosi	10.00%	SEDANG
3	Surveilans Puskesmas	6.00%	TINGGI
4	Surveilans Rumah Sakit (RS)	6.00%	TINGGI
5	Surveilans Kabupaten/Kota	6.00%	TINGGI

**Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas**

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	<b>RENDAH</b>

**3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti**

- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

**Kapasitas**

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machin e
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Ada petugas surveilans baru yang belum mendapat pemaparan AI	Belum tersedia laporan pemantauan orang/hewan AI	Belum tersedia form laporan pemantauan orang/hewan AI	-	-

**4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti**

1	Ada petugas surveilans baru yang belum mendapat pemaparan AI
2	Belum tersedia laporan pemantauan orang/hewan AI
3	Belum tersedia format laporan surveilans Avian Influenza

**5. Rekomendasi**

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Pasar Unggas	Melakukan koordinasi dengan Dinas pertanian terkait pemantauan/surveilans pada suspek orang unggas dengan gejala penyakian Avian Influenza di sepanjang Rantai Pasar Unggas	Surveilans Dinkes	Juli 2026	
2	Surveilans Pasar Unggas	Melakukan Koordinasi dan sosialisasi penyakit Avian Influenza pada petugas surveilans khususnya surveilans baru melalui pertemuan, monitoring dan evaluasi surveilans	Surveilans Dinkes	Juni 2026	

3	Surveilans Pasar Unggas	Pembuatan format pencatatan pelaporan terkait Avian Influenza baik pada manusia maupun pada unggas	Dinas Pertanian	Juli-Des 2026	
---	-------------------------	--	-----------------	---------------	--

#### 6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	dr. Ida Bagus Surya Wira Andi, S.Ked., M.M.	Kepala Dinas Kesehatan	Dinkes Tabanan
2	dr. Anak Agung Ngurah Putra Wiradana, M.A.R.S	Kabid P2P	Dinkes Tabanan
3	I Nengah Suarma Putra, ST, M.Kes	Epidemiolog Kesehatan Ahli Muda	Dinkes Tabanan
4	Sang Ayu Made Sri Purnami, S.S.T.Keb	Administrator Kesehatan Ahli Pertama	Dinkes Tabanan